

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pendidikan di Indonesia mewajibkan seseorang mengikuti wajib belajar 9 tahun yang meliputi pendidikan Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun.¹ Kemudian meneruskan ke jenjang SMA. Menurut Ainun, 30% siswa SMA memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.² Pendidikan dokter menjadi salah satu pilihan jurusan terfavorit di Indonesia.³

Menurut survei oleh Mancevska, mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.⁴ Kecemasan pada mahasiswa tingkat pertama dapat disebabkan oleh beberapa hal, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan di perkuliahan yang berbeda dengan kehidupannya di jenjang SMA. Saat ini, pendidikan kedokteran menggunakan sistem kuliah dengan berbasis dari masalah (KBK-PBL). Dengan sistem ini, diharapkan mahasiswa berperan aktif dan mandiri dalam belajar.⁵

Kecemasan atau sering dikenal khawatir adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (gemetar,

berkeringat, detak jantung meningkat) dan gejala-gejala psikologis (panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi).⁶ Penelitian tentang kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama di Pakistan sebesar 45,86%⁷ dan di Indonesia oleh Universitas Airlangga sebesar 45%.⁸

Kecemasan dapat diterapi dengan berbagai cara yaitu menggunakan obat (farmakologi) dan tidak menggunakan obat (non farmakologi).⁹ Hipnoterapi termasuk dalam terapi non farmakologi.^{10,11} Sebelum melakukan hipnoterapi, perlu dilakukan tes sugestibilitas agar hasil hipnoterapi lebih baik. Tingkat sugestibilitas dipengaruhi oleh kecemasan. Semakin tinggi kecemasan seseorang, semakin tinggi tingkat sugestibilitasnya.

Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa tahun pertama karena tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama cukup tinggi dan dengan kelemahannya tersebut malah dapat dijadikan sebuah terapi.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum:

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

1.3.2 Tujuan khusus:

- a. Menilai tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran
- b. Menilai tingkat sugestibilitas mahasiswa kedokteran
- c. Menganalisa korelasi antara tingkat kecemasan dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran
- d. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara pria dengan wanita.
- e. Mengetahui perbedaan tingkat sugestibilitas antara pria dengan wanita.
- f. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan asal tempat tinggal.
- g. Mengetahui perbedaan tingkat sugestibilitas berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Luaran yang diharapkan, antara lain:

1. Memberikan informasi adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.
2. Memberikan salah satu pilihan terapi untuk cemas dengan hipnoterapi.

3. Menambah pengetahuan dan keilmuan di bidang kedokteran terutama pada bidang psikiatri.
4. Memberikan informasi bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai pedoman pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian dapat berkembang dengan lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Vorizal, Romy (2010)	Keefektifan Hipnoterapi Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan dan Gatal Pasien Liken Simpleks Kronik di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSDM Surakarta ¹²	randomized experimental pretest-post-test control group design Variabel bebas: pemberian hipnoterapi Variabel terikat: derajat kecemasan dan skor gatal	Kesimpulan: Hipnoterapi efektif untuk menurunkan derajat kecemasan dan gatal pada pasien dengan liken simpleks kronik
2.	Nitzan U, Chalamish Y, Krieger I, Erez HB, Braw Y, Lichtenberg P(2015)	New Affective Disorders Study Findings Recently Were Reported by Researchers at Hebrew University (Suggestibility as a predictor of response to antidepressants) ¹³	A preliminary prospective trial Variabel bebas: antidepresan Variabel terikat: sugestibilitas	Pasien depresi yang mengalami sedikit perbaikan memiliki ambang batas tingkat sugestibilitas yang tinggi.